# IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK RISKI WAHYU DESA HUTA PULI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh**

**RAHMAYANI**

**NIM : 2020600024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**
**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

# IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK RISKI WAHYU DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*


**Oleh**

**RAHMAYANI**

**NIM : 2020600024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**


**2024**

# IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK RISKI WAHYU DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*
*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*
*dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh**


**RAHMAYANI**

**NIM : 2020600024**


| PEMBIMBING 1 | PEMBIMBING II |
|---|---|
| **Dr. Erna Ikawati, M. Pd** | **Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi** |
| **NIP.197912052008012012** | **NIP.198808092019032006** |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Rahmayani
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Mei 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Rahmayani** yang berjudul: **"Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Riski Wahyu Desa HutaPuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

# SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmayani

NIM : 20 206 00024

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

JudulSkripsi :**Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Riski Wahyu Desa HutaPuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2024
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
8272CAKX849620592

**Rahmayani**
**NIM 20 206 00024**

# SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmayani
NIM : 20 206 00024
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Riski Wahyu Desa HutaPuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**
Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Mei 2024

Yang menyatakan

METERAL TEMPEL
172FAKX849620587

**Rahmayani**

**NIM 20 206 00024**

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Rahmayani |
| NIM | : | 20 206 00024 |
| Semester | : | VIII (Delapan) |
| Program Studi | : | S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Alamat | : | Hutapuli Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing Natal |

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, Juni 2024

METERAI TEMPEL
B03A1AKX849620572

**RAHMAYANI**

**NIM. 20 206 00024**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

| | |
|---|---|
| Nama | : Rahmayani |
| NIM | : 20 206 00024 |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Judul Skripsi | : Imlpementasi Bermain Peran Untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal |

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Agung Kaisar Siregar, M. Pd
NIDN.2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

| | |
|---|---|
| Di | : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD |
| Tanggal | : 17 Juli 2024 |
| Pukul | : 09:00- Selesai WIB |
| Hasil/Nilai | : 84,25/A |
| Indeks Prestasi Kumulatif | : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude |

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
*Website: uinsyahada.ac.id*

**PENGESAHAN**

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal |
| Ditulis oleh | : | Rahmayani |
| NIM | : | 2020600024 |
| Fakultas/Jurusan | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD |

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2024
Dekan,

Dr. Delima Hidayati, M. Si.
NIP 19710[illegible]200003 2 002

# ABSTRAK

Nama : Rahmayani
Nim : 2020600024
Judul : Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Riski Wahyu Desa HutaPuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral spiritual, motorik, emosional, kognitif, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama dan menjunjung tinggi sportivitas. Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan di kelas B Taman Kanak-kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli pada tanggal 05 april sampai dengan 05 mei 2024. maka diperoleh hasil sosial emosional yang dimiliki anak belum berkembang secara optimal.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi bermain peran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik dan 2 guru Kelas kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi, penyajian data dan penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ada 5 indikator dari keterampilan sosial anak yang peneliti amati yaitu (I) anak dapat bekerja sama dengan teman, (II) anak mau meminjamkan alat permainan kepada temannya, (III) anak bisa mengendalikan emosi, (IV) anak berbicara dengan tidak berteriak, (V) anak dapat menaati peraturan permainan. Dari ke 5 indikator tersebut yang paling terlihat dari diri anak adalah indikator berbicara dengan tidak berteriak yang berjumlah 7 (35%).


*Kata Kunci: Bermain Peran, Sosial Emosional, Kelompok B.*

## *ABSTRACT*

Nama : Rahmayani

Reg. Number : 2020600024

Judul : *Implementation of Role Playing on the Social Skills of Early Childhood Group B at Riski Wahyu Kindergarten, Hutapuli Village, Siabu District Mandailing Natal Regency*.

*Early childhood education is a comprehensive process of fostering the growth and development of children aged birth to six years, which includes physical and non-physical aspects, by providing stimulation for appropriate and correct physical, moral, spiritual, motoric, emotional, cognitive and social development so that Children can grow and develop optimally. Playing for young children can learn and learn many things, they can recognize rules, socialize, place themselves, regulate emotions, tolerate, work together and uphold sportsmanship. Based on a pre-survey conducted by researchers in class B at Riski Wahyu Kindergarten, Hutapuli Village from April 5 to May 5 2024, it was found that the children's social emotional outcomes had not developed optimally.*

*The aim of this research is to determine the implementation of role playing in improving the social skills of children aged 5-6 years at Riski Wahyu Kindergarten, Hutapuli Village. This research used qualitative descriptive research with the research subjects being students and 2 class B teachers. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed qualitatively using reduction methods, presenting data and drawing conclusions. Based on the research results, there are 5 indicators of children's social skills that researchers observed, namely (I) children can work together with friends, (II) children are willing to lend play equipment to their friends, (III) children can control their emotions, (IV) children speak without thinking. shout, (V) children can obey the rules of the game. Of the 5 indicators, the most prominent in the child is the indicator of talking without shouting, which is 7 (35%).*



*Keywords: Role Playing, Social Emotional, Group B.*

*خلاصة*

الاسم: الرحما يني

الرقم: ٢٠٢٠٦٠٠٠٢٤

العنوان: تنفيذ لعب الأدوار على المهارات الاجتماعية لمجموعة الطفولة المبكرة (ب) في روضة ريسكي واهيو، قرية هوتابولي، منطقة سيابو، مانداليلينج ناتال ريجنسي.

التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة هو عملية شاملة لتعزيز نمو وتطور الأطفال من سن الولادة إلى ست سنوات، والتي تشمل الجوانب الجسدية وغير الجسدية، من خلال توفير التحفيز للنمو البدني والمعنوي والروحي والحركي والعاطفي والمعرفي والاجتماعي المناسب والصحيح. التنمية حتى يتمكن الأطفال من النمو والتطور على النحو الأمثل. اللعب للأطفال الصغار يمكن أن يتعلموا ويتعلموا أشياء كثيرة، ويمكنهم التعرف على القواعد، والتواصل الاجتماعي، ووضع أنفسهم، وتنظيم العواطف، والتسامح، والعمل معًا، ودعم الروح الرياضية. استنادًا إلى استطلاع مسبق أجراه باحثون في الفصل B في روضة ريسكي واهيو، بقرية هوتابولي في الفترة من ٥ أبريل إلى ٥ مايو ٢٠٢٤، وجد أن النتائج العاطفية الاجتماعية للأطفال لم تتطور على النحو الأمثل.

الهدف من هذا البحث هو تحديد مدى تنفيذ لعب الأدوار في تحسين المهارات الاجتماعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في روضة ريسكي واهيو، قرية هوتابولي. استخدم هذا البحث البحث الوصفي النوعي مع موضوعات البحث وهم الطلاب ومدرسي الصف الثاني، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات نوعيا باستخدام طرق الاختزال، وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج البحث، هناك ٥ مؤشرات للمهارات الاجتماعية للأطفال لاحظها الباحثون، وهي (١) قدرة الأطفال على العمل مع الأصدقاء، (٢) رغبة الأطفال في إعارة معدات اللعب لأصدقائهم، (٣) قدرة الأطفال على التحكم في مهاراتهم العواطف، (رابعا) يتحدث الأطفال دون تفكير، (خامسا) يمكن للأطفال الانصياع لقواعد اللعبة. ومن المؤشرات الـ٥، أبرزها عند الطفل مؤشر التحدث دون صراخ وهو ٧ (٣٥٪).



لكلمات المفتاحية: لعب الأدوار، الاجتماعي العاطفي، المجموعة ب.

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam juga tak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan judul skripsi "**Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal** ".

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Efrida mandasari Dalimunthe, M.Psi. selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Kepala Sekolah, Guru-guru, serta anak-anak TK Riski Wahyu.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Pardomuan, dan Ibunda Ratu Dame Martiana, S. Pdi. yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat dalam keberhasilan penulis.
8. Terima kasih juga untuk Kakak tersayang, Masrida Nasution, S. Pd. Lailah Saroh, AMd. Keb. Wahyuni Nasution, S. E dan adik tersayang Rahmat Pauzi Nasution dan Ahmad paisal Nasution yang selalu senantiasa mendorong dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman dan sahabat terbaik selama proses perkuliahan, Amelia Savitri Tambunan, Annisakh Nst, Marwani Rambe, Safira Maghfiratul Ulya Hsb yang selalu senantiasa memberikan masukan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2020 (Wanita Sholehot) yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terakhir, diri saya sendiri, Rahmayani atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Padangsidimpuan,  Mei 2024

**Rahmayani**

**NIM. 2020600024**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... iv**

**DAFTAR ISI ..... vii**

**DAFTAR TABEL ..... ix**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Batasan Masalah ..... 6
C. Batasan Istilah ..... 6
D. Perumusan Masalah ..... 7
E. Tujuan Penelitian ..... 7
F. Manfaat Penelitian ..... 7
G. Sistematika Pembahasan ..... 8

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Teori ..... 10
B. Penelitian Terdahulu ..... 28

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian ..... 31
B. Jenis Penelitian ..... 31
C. Subjek Penelitian ..... 32
D. Sumber Data ..... 33
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 33
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data ..... 35
G. Teknik Pengolahan Data ..... 36

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum TK Pembina Batahan.....39
B. Deskripsi Data Penelitian.....45
C. Analisis Hasil Penelitian .....55
D. Pembahasan dan Hasi Penelitian.....57
E. Keterbatasan Penelitian.....61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....63
B. Saran.....64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru TK Riski Wahyu Desa Huta Puli..... 40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa TK Riski Wahyu Desa Hutapuli ..... 40
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Riski Wahyu Desa Huta Puli..... 41
Tabel 4.4 Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Riski Wahyu Desa Huta Puli ..... 58
Tabel 4.5 Persentase Data Penilaian Perkembangan Keterampilan Soial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa Huta Puli 59

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.[1]

Menurut Darmadi bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku, dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali atau situasi imajinatif. Anak-anak sebagai pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter yang telah dibentuk pada tokoh tersebut. Bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan masalah tanggung jawab warga negara, kehidupan sosial atau konseling kelompok.[2]

Metode ini memberikan kesempatan pada anak untuk memepelajari tingkah laku manusia. Hal tersebut senada dengan pendapatnya Andi Aslindah yang mengatakan bahwa bermain peran adalah permainan yang memerankan

---

[1] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021).

[2] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga anak dapat mengembangkan daya hayal atau imajinasi dan penghayatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.[3] Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak dengan memainkan peran atau tokoh tertentu seperti berperan sebagai dokter, guru, penjual, pembeli, nenek tua dan lain sebagainya. Terdapat beberapa karakteristik dalam bermain peran pada anak yaitu bermain peran merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak dan mengandung nilai positif pada anak sehingga anak dapat bersifat spontan dan bebas bagi anak untuk memilih tokoh yang diperankan. Anak dapat berperan aktif sehingga memunculkan perkembangan kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa serta perkembangan sosial pada anak.

Metode bermain peran pada anak dapat dilakukan oleh guru dimulai dari penetapan topik pembelajaran, pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran. Melalui penerapan metode *role playing* dalam sebuah pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial dan pengendalian diri pada anak. Dari temuan ini dapat direfleksikan bahwa membangun kecerdasan intrapersonal dapat dipupuk sejak dini. Model pembelajaran bermain peran sangat penting agar anak mampu mendalami berbagai jenis emosi dan pelampiasannya.

Oleh karena itu, anak akan terbiasa untuk menyatakan perasaan sehingga lama kelamaan tidak akan menyembunyikan jika mengalami keterpurukan atau

---

[3]Andi Aslindah, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulasi Anak Jadi Aktif dan Kreatif*, (Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center, 2020).

depresi. Hal inilah yang penting diterapkan sebagai langkah pencegahan kecenderungan bunuh diri dengan membiasakan mengutarakan ide atau gagasan. Mewujudkan emosi dalam perilaku yang tampak seperti jika marah maka ekspresikan kemarahan, jika senang ekspresikan jiwa senang. Membiasakan keterbukaan menjadikan potensi diri lebih teraktualisasi dan orang lain pun akan memahami perasaan rill yang sebenarnya dialami.

Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Keterampilan sosial merupakan bagian dari kompetensi sosial. Kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruk, yaitu penyesuaian sosial, performasi sosial, dan keterampilan sosial.

Susanto mengatakan bagi seorang anak, keterampilan dan kompetensi sosial merupakan faktor penting untuk memulai dan memilki hubungan sosial dan dinilai oleh sebaya sebagai anak yang tidak memiliki kompetensi sosial, akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dapat dikembangkan kemampuan anak untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan prasyarat bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan memuaskan, dan dapat diterima masyarakat.[4]

Keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus, dapat diterima secara

[4] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2021).

sosial dengan cara-cara yang khusus, dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Salah satu karakteristik bermain peran adalah sesuatu yang menyenangkan, dengan kegiatan yang menyenangkan tersebut anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain atau pun dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kegiatan bermain peran anak-anak membuat keadaan yang ia ciptakan sendiri kemudian memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memperkuat harapannya, misalnya ketika pertama kali seorang anak yang merasa takut untuk dibawa kedokter, namun setelah anak tersebut bermain peran yaitu, metode pembelajaran yang di dalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari anak yang terlihat dan peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah sedemikian rupa.

Dapat disimpulkan bermain adalah metode yang melibatkan anak untuk pura-pura memainkan peran atau tokoh yang terlibat dalam proses sejarah atau perilaku masyarakat. Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda dan peran-peran tertentu sekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain disekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.[5]

Hal yang menjadi penting dalam bermain peran adalah dialog yang ada pada naskah. didalam dialog tersebut, ada pesan pesan moral yang bisa dijadikan

[5] Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bengkulu: Edukasia, 2019), hlm, 132.

contoh yang baik oleh anak-anak, dan ketika anak-anak bermain peran yang misalnya sudah disiapkaan oleh guru dan peneliti terdapat kalimat yang menggambarkan mengenai pengenalan karakter yang perlu di optimalkan perkembangannya yaitu menggambarkan mengenai pengenalan karakter yang perlu di optimalkan perkembangannya yaitu yang salah tertera di dalam indikator pada lembar obsevasi.

Anak dapat mempelajari karakterikstik peranan yang akan dipentaskan. Kemudian, memilih pemeran dan menugaskan untuk menghayati peran yang harus dibawakan. Lalu, melaksanakan kegiatan bermain peran.[6] Hubungan bermain peran memberi pengaruh terhadap keterampilan sosial anak yaitu " metode mengajar bermain peran merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi sosial kependidikan. Ditinjau dari dimensi pribadi manfaat bermain peran diupayakan untuk membantu anak didik menemukan makna dari lingkungannya yang bermanfaat dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapi dengan bantuan kelompok sebayanya (per group). Dan juga dikatakan metode ini membantu individu dalam proses sosialisasi. Ditinjau dari dimensi sosial, metode ini memberi kesempatan kepada anak didik untuk berinteraksi dalam menganalisi situasi-siatusi sosial terutama hubungan antara pribadi mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli. Kemampuan sosial pada anak masih kurang baik contohnya anak kurang dalam bekerja sama, kurangnya empati kepada teman sebaya dan interaksi. Jadi untuk

[6] Lanatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran* (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), hlm, 128.

meningkatkan keterampilan sosial pada anak peneliti membuat sebuah judul penelitian "Implementasi Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial AUD di Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

**B. Batasan Masalah**

Peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa pentingnya metode bermain bagi AUD
2. Bagaimana anak melakukan berbagi mainan ke orang lain
3. Bagaimana anak bekerjasama dalam melakukan kegiatan diruang kelas
4. Bagaimana simpati anak ke semua orang

**C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan penjabaran maksud dan istilah judul. Adapun penjelasan judul ini sebagai berikut:

1. Bermain peran disebut juga bermain simbolik (pura-pura) yang dimana anak memainkan peran dengan cara berpura-pura. Metode pembelajaran dengan bermain peran dapat melatih interaksi dan mengekspresikan diri secara nyata sebagai contoh atas kejadian yang sebenarnya. Hal ini juga bisa digunakan untuk latihan komunikasi yang baik atau interaksi dengan orang lain.[7]
2. Keterampilan sosial adalah keterampilan anak untuk membina suatu hubungan antara dia dengan teman maupun orang di sekitarnya. Keterampilan berarti kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan

[7] Nur Ayni Sri Adini, Metode Bermain Peran ( Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), Hlm, 11.

sekitarnya, kemampuan untuk saling berkomunikasi, bekerjasama dan mengendalikan perasaan dalam kehidupan secara kelompok.[8]

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "Bagaimana implementasi bermain peran terhadap keterampilan sosial AUD pada kelompok B di TK Riski Wahyu?"

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bermain peran terhadap keterampilan sosial anak pada kelompok B TK Riski Wahyu.

**F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan latar belakang penelitian maka mamfaat penelitian ini adalah:

1. Mamfaat secara teoritis, hasil dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan pengalaman pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Mamfaat secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, bagi para pembaca, bahwasanya bermain peran dapat diterapkan pendidik kepada peserta didik untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial yang ada pada diri anak.

[8] Andi Agusniatih, Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, ( Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) Hlm, 25.

3. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti bahwa melalui Metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial AUD.

4. Bagi Sekolah

   Penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan membina, mengarahkan, membimbing dan mendidik anak disekolah sebagai bahan masukan serta kritik saran kepada guru, sehingga bisa menggapi permasalahan yang ada seperti mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

5. Bagi Orang Tua

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tentang kegiatan metode bermain peran, sehingga dapat memfasilitasi anak yang menyediakan alat dan media yang dibutuhkan.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan mamfaat penelitian.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan bermain peran, keterampilan sosial, kajian/ penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III membahas tentang metedologi penelitian yang berkaitan dengan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V membahas tentang penutup yang berkaitan dengan kesimpulan, dan saran.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Teori

### a. Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode *Role Playing* disebut juga sosio drama maupun bermain peran. Metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dalam memerankan sebagai tokoh. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang dan tergantung kepada yang diperankan. Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari dirinya dan perilaku orang lain.[9]

Metode bermain peran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, dimana anak ikut terlibat aktif dalam memainkan peran-peran tertentu. Bermain peran dapat juga disebut dengan main simbolik atau main pura-pura yang sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial emosional.[10] Metode bermain peran adalah metode yang mengikut sertakan beberapa anak dalam satu kegiatan sehingga membuat

[9] Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm, 7-9.

[10] Lailatul Huda, dkk, Menanamkan Nilai-nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 tahun Melalui Metode Bermain Peran, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 (2020), hlm, 5.

anak mau berinteraksi dengan teman di kelompoknya.[11] Bermain peran berarti memainkan satu peran tertentu sehingga yang bermain mampu bertindak atau berbicara seperti peran yang dimainkannya.[12]

Melalui metode bermain peran anak akan belajar bekerja sama, karena adanya proses interaksi dan negosiasi di dalamnya, dan anak dapat belajar berbagai hal yang ada disekitar lingkungan. Metode bermain peran juga dapat digunakan untuk mendidik anak untuk belajar tanggung jawab pada kehidupan sosial dalam kelompok kecil. Dalam mengambil sebuah keputusan, mempelajari tingkah laku manusia, mengungkapkan perasaan dan mengetahui tingkah laku seseorang anak akan mendapatkan hal tersebut dalam metode bermain peran maka hal ini cocok untuk anak. Melalui metode bermain peran anak mulai berfikir simbolik, atau dengan kata lain anak mulai mampu mengetahui bentuk-bentuk dari sebuah perasaan, mampu memahami apa yang dirasakan oleh orang lain ataupun dirinya sendiri.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu cara mengajar yang memberi kesempatan kepada para anak untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari.

---

[11] Farida Jurniati dan Dedah Jumiatin, Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Ai Hidayah Bandung, *Jurnal Ceria*, Vol.1 No.5 (2019), hlm, 3.

[12] Putry Agung, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung, *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1no. 2 (2019), hlm, 9.

2. Tujuan Metode Bermain Peran

1) Metode bermain peran memiliki tujuan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan bermain peran di Taman Kanak-kanak (TK) yang utama adalah: Mendorong motivasi dan minat anak terhadap sesuatu. Motivasi dan minat anak untuk belajar dapat meningkatkan melalui peran yang dimainkannya. Hal ini dikarenakan melalui bermain peran anak belajar dengan cara yang menyenangkan.
2) Melatih sejumlah keterampilan. Bermain peran dapat melatih keterampilan terutama keterampilan berbicara. Ketika anak bermain peran, anak membutuhkan kosakata untuk berkomunikasi dengan teman mainnya.
3) Memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan anak. Pengetahuan yang didapat anak melalui berbagai informasi dapat diaplikasikan ketika anak bermain peran melalui peran yang dimainkannya agar anak dapat berinteraksi.
4) Melatih mempertajam seluruh komponen afektif. Komponen afektif meliputi perasaan, emosi, kemauan dan keinginan. Komponen-komponen tersebut dapat dilatih melalui bermain peran.
5) Menciptakan suasana belajar secara aktif. Anak terlibat secara langsung ketika bermain peran sehingga pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif akan

menyenangkan bagi anak karena pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.[13]

Dinar menyebutkan bahwa tujuan metode bermain peran sebagai berikut:

a) Membangun Kepercayaan diri pada anak

b) Mengembangkan kemampuan berbahasa

c) Meningkatkan kreativitas dan akal

d) Membuka kesempatan untuk memecahkan masalah

e) Membangun kemampuan sosial dan empati.[14]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bermain peran yaitu ketika bermain peran anak harus memiliki motivasi agar dapat fokus dengan skenario yang diperankan dan berjalan dengan lancar, melatih konsentrasi, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta dapat mengembangkan perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa.

3. Jenis Metode Bermain Peran

Erikson membagi dua jenis bemain peran sebagaimana yang dikemukakan Latif dkk, yaitu:

---

[13] Putry agung dan Yulistyas Dwi Asmira, ”Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung, *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 1 No. 2 (2019), hlm, 147-148.

[14] Dinar Nur Inten, Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10 No. 1 (2020), hlm, 5.

1) Main peran mikro, bermain peran mikro adalah bermain peran dengan benda-benda kecil dimana benda tersebut menyimbolkan sesuatu misalnya ketika anak bermain dengan balok dan mendorong beberapa balok sampai bernyanyi naik kereta api.
2) Bermain peran makro, bermain peran makro adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan peran yang di tokohkan seperti sebagai dokter, maka anak akan berpura-pura memakai baju putih seperti dokter.

Bermain peran makro atau besar lebih terarah kepada bermain sosio drama. Dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan ruangan yang cukup luas.[15] Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis metode bermain peran makro dan mikro sama-sama menggunakan imajinasi anak akan tetapi pada metode bermain peran makro anak dapat langsung memerangkan secara langsung tokoh atau profesi yang anak inginkan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

Menurut Sudjana setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini adalah kelebihan dari penggunaan metode bermain peran:

[15] Nirwana, Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara, *Jurnal Instruksional*, Vol. 1 No. 1 (2019), hlm, 11-12.

1) Peran yang ditampilkan dengan menarik, akan segera mendapat perhatian dari anak didik
2) Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil
3) Dapat membantu anak didik mempelajari pengalaman.
4) Dapat membantu anak didik belajar menganalisa dan mengalami situasi serta memikirkan masalah yang terjadi dalam peranan diperankan.

Beberapa kelemahan dari pengguna metode bermain peran sebagai berikut:

1) Tidak menutup kemungkinan terdapat anak didik yang tidak menyukai peran yang dimainkan .
2) Mungkin akan terjadi kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap peran yang harus dilakukan.
3) Membutuhkan waktu lebih lama untuk memerankan sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar.
4) Terbatas pada beberapa situasi kegiatan belajar mengajar.[16]

Dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran tersebut guru harus menerangkan kepada anak bahwasanya dengan metode ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena anak akan sering berkomunikasi dengan temannya guru harus memiliki pokok masalah yang penting sehingga akan

[16] Sri Indriani Harianja dan Achmad Juntika Nurihsan, Efektifitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini, *Jurnal kependidikan*, Vol. 2 No. 1 (2019), hlm, 66-67.

menarik minat anak untuk mengikuti permainan tersebut, guru harus bisa menceritakan peranan tersebut sembari mengatur adegan pertama dan seterusnya agar anak dapat memahami peristiwa yang akan dilakonkan.

5. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Menurut Budiyanto adapun langkah-langkah metode bermain peran yaitu:

1) Guru menyusun atau menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan belajar mengajar.
3) Guru membentuk kelompok siswa.
4) Memberi penjelasan tentan kompotensi yang ingin dicapai
5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.
6) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7) Setelah selesai di tampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas atau memberi penilaian atas penempilan masingmasing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
8) Guru memberikan kesimpulan secara umum.
9) Evaluasi.

10) Penutup.[17]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode bermain peran merupakan salah satu sarana untuk belajar melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, guru sebaiknya menggunakan langkah-langkah.

Bermain peran dengan tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satunya guru harus mempunyai aturan permainan agar anak lebih mudah memahami kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian guru harus menyediakan alat-alat yang akan digunakan sebelum bermain, dan guru memberi arahan kepada anak sebelum permainan berlangsung.

**b. Keterampilan Sosial**

1. Pengertian Keterampilan Sosial Anak

Keterampilan sosial merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak-anak sebagai bekal bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selajutnya, hal ini bermamfaat dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Ahmad menyebutkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk mereaksi secara efektif dan bermamfaat terhadap lingkungan sosial yang persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima masyarakat. Anak yang

[17] Ni Luh Nita Kusuma Dewi, Luh Ayu Tirtayani, SPsi, dan Maria Goreti Rini Kristiantari, Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 6 No. 1 (2019), hlm. 3-4.

memiliki keterampilan sosial adalah anak yang mampu menunjukkan perilaku yang disetujui secara sosial oleh kelompoknya.

Sedangkan menurut Fredericksen menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan anak untuk dapat membina hubungan antar pribadi dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial serta kematangan anak dalam mencapai hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok.[18] Asriana berpendapat keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang.[19]

Keterampilan sosial yang baik akan dapat memberi rasa aman, nyaman, tenang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.[20]

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya sebagai berikut:[21]

1) Kondisi ada beberapa kondisi siswa yang mempengaruhi keterampilan sosialnya, antara lain tempramen siswa, regulasi emosi serta kemampuan sosial kognitif.

---

[18]Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Orang Tua Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah PT Media Pustaka Indo, 2021)

[19] Asriana Harahap, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2, (2019), hlm, 166.

[20] Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak, (*Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm, 8-9.

[21] Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, Bandung: Cv Salam Insan Mulia, 2021).

2) Interaksi siswa dengan lingkungan keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses inilah orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

Beberapa faktor-faktor tersebut sangat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sekarang ini, karena dizaman era globalisasi saat ini lingkungan sosial itu dengan mudah memberikan efek negatif terhadap perilaku keterampilan sosial siswa itu sendiri.

3. Tahapan Keterampilan Sosial Anak Usia 0-6 Tahun

Menurut Erikson dalam Hildayani, perkembangan keterampilan sosial anak usia dini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:[22]

1) *Basic Trust* vs *Mistrust* (0-1) anak membutuhkan kepercayaan dari orang lain dan perasaan bahwa diri kita berharga.
2) *Autonomy* vs *shame* (2 tahun) anak mulai mandiri secara fisik dan psikologis. Anak merasa sebagai orang yang bebas.
3) *Innitiative Guilt* (3-5) anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dan dituntut untuk mengembangkan prilaku yang di tuntut dalam lingkungan sosialnya.

[22] Andi Aguniatih dan Jane M, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm, 76.

4) *Industry* vs *inferiority* (6-pubertas) mulai mengarahkan tenaga dan pikirannya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Dalam periode prasekolah anak mulai dituntut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Secara bertahap anak belajar bagaimana menjadi anggota suatu kelompok sosial.

4. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Beberapa ciri-ciri keterampilan sosial yang lebih spesifik di bawah antara lain sebagai berikut:

1) Perilaku interpersonal, merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Prilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberi atau menerima pujian keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.
2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada sistuasi sosial tertentu.
3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, merupakan perilaku atau keterampilan sosial yang dapat

mendukung prestasi belajar disekolah, misalnya mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

4) *Peer acceptance* (penerimaan teman sebaya) merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktifitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

5) Keterampilan komunikasi, merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsife, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberi umpan balik terhadap kawan bicara. Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka keterampilan sosial bukanlah keterampilan yang dibawah individu sejak lahir akan tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua, teman maupun lingkungan sekitar masyarakat

5. Karakteristik Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial seseorang adalah bersifat pribadi, situasional, dan relatif. Hal ini diungkapkan oleh Sudarmiani bahwa”

*social skills as the same as personal situasional and relative*" dengan uraian sebagai berikut:[23]

1) Keterampilan sosial mencerminkan karakteristik perilaku yang khas seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.
2) Keterampilan sosial di tampilkan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya, karena setiap situasi memerlukan keterampilan yang berbeda tergantung dengan masalah yang sedang dihadapinya.
3) Keterampilan sosial menunjukkan subtansi yang berbeda antara individu dengan individu yang lain, berbeda tolak ukurnya tergantung dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Setiap orang menampilkan keterampilan sosial masing-masing karena di pengaruhi oleh pengalaman. Semakin banyak pengalaman, latihan dan situasi yang dihadapi, maka keterampilan sosial seseorang akan semakin menjadi matang.

6. Teknik Pengembangan Keterampilan Sosial

Beberapa pengembangan keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun secara optimal, yakni dapat dilakukan dengan cara di bawah ini antara lain yaitu:

1) Mengelompokkan anak. Mengelompokkan anak adalah Pengembangan sosialisasi dengan cara pengelompokan anak TK

[23]Sudarmiani, dkk, *Memperkuat Kepekaan dan Keterampilan Sosial untuk Indonesia Tangguh*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2022).

dirasakan sangat efektif. Melalui pengelompokan, anak akan saling mengenal dan berinteraksi secara intensif dengan anak lain.

2) *Modelling* dan *Imitating*. *Modelling* dan *Imitating* adalah peniruan sikap, tingkah laku, serta cara pandang orang lain yang dilakukan secara sengaja.
3) Permainan kooperatif. Bermain kooperatif adalah permainan yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapat peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.
4) Belajar berbagi (*sharing). Sharing* merupakan keterampilan sosial yang sangat di butuhkan oleh anak. Melalui *Sharing* anak akan terlatih untuk membaca situasi lingkungan, belajar berempati terhadap kebutuhan anak lain, belajar bermurah hati, melatih bersikap sosial, serta bertahap meninggalkan sikap egosentrisnya. Pengembangan keterampilan sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai cara dapat mengelompokkan anak, tingkah laku, permainan yang melibatkan sekolompok anak, dan belajar berbagi sesama teman dengan teknik ini dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.

7. Indikator-indikator Keterampilan Sosial

Indikator-indikator keterampilan sosial yang dapat teramati hampir seluruh permainan mampu mengembangkan keterampilan sosial anak antara lain:[24]

1) Keterampilan dalam bekerjasama. Keterampilan dalam bekerjasama dalam permainan para pemerannya memiliki keterikatan antara pemain yang ditujukan dengan partisipasi aktif dari semua-semua pemain, memunculkan kesempatan kepada anak lainnya untuk memainkan permainan yang telah dilakukan.
2) Keterampilan mau berbagi mainan dengan teman. Keterampilan berbagi ini digunakan anak untuk dapat bersosialisasi dengan teman maupun orang lain disekitarnya.
3) Keterampilan mengendalikan emosi dengan cara yang wajar. Yaitu kemampuan individu untuk memahami, mengenali dan mengendalikan kondisi emosi dirinya dan orang lain agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.
4) Keterampilan berbicara dengan tidak berteriak. Keterampilan berbicara dengan tidak berteriak adalah adanya sikap menahan diri dari keinginannya untuk memainkan permainan jika bukan gilirannya, mampu menyelesaikan konflik yang terjadi ketika mengikuti permainan ini.

[24] Kiky Chandra Silvia Anggraini, *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Sosial*,( Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022).

5) Keterampilan dalam menaati aturan yaitu memiliki prosedur yang sangat fleksibel sehingga anak-anak sendiri yang menentukan aturan dan prosedur permainan dan anak-anak mampu mengikutinya dengan baik, memunculkan kesempatan bagi anak untuk menunggu giliran dalam bermain, mampu memfasilitasi anak untuk membereskan mainannya.

Berdasarkan macam indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara anak dapat bekerjasama, dapat menyesuaikan diri, cara anak mengontrol diri serta menaati aturan, maka inilah yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keterampilan sosial.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial bagi sebagian besar anak-anak berkembang secara alami sesuai dengan pertumbuhan mereka. Pada umumnya anak-anak mempelajari keterampilan sosial tersebut dari interaksi sehari-hari mereka dengan orang lain. Sebagai sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, menurut penelitian Davis dan Forsythe terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu:[25]

[25] Fitriah M Suud, Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendikan Islam*) Jurnal, Komunikasi dan Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 2,( 2019), hlm, 241-244.

1) Keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi individu dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh individu dalam keluarga sangat menentukan bagaimana anak akan beraksi terhadap lingkungan. Individu yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dimana individu tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka indivudu tersebut akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis didalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi.

   Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas dan sebagainya. Hanya akan memunculkan berbagai konflik yang tidak baik untuk perkembangan anak. Demikian pula halnya keterampilan sosial menjadi pelajaran pertama diperoleh dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama mendidiknya dan merupakan lingkungan sosial pertama dimana anak berkembang sebagai makhluk sosial.

2) Lingkungan sejak dini individu sudah diperkenalkan dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat luas. Hal

ini bermanfaat pada individu untuk mengetahui lingkungan sosial yang luas sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Artinya segala sesuatu yang ada disekitarnya turut mempengaruhi pembentukan keterampilan sosial anak.

3) Kepribadian secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasikan dari kepribadian seseorang. Kepribadian individu tidak dapat dilihat dari penampilannya sehingga penting bagi individu untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata. Sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disini pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai sesama. Di sekolah anak lebih banyak menemukan pribadi yang berbeda-beda, maka guru memiliki peran yang sangat penting untuk dapat menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang dimengerti.
4) Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. Hal yang akan mempengaruhi keterampilan sosial adalah Kemampuan penyesuaian diri. Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuain diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar anak mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi

secara wajar sesuai dengan norma dan aturan sosial disekelilingnya yang positif.

Agar anak mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua atau pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, individu akan mudah menerima kritik atau umpan balik dari orang lain atau kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain atau kelompok. Maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki suatu keterampilan sosial yang cukup untuk dapat menyelesaikan penyesuaian dirinya dengan sempurna.

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, lingkungan, kepribadian, kemampuan dalam menyesuaikan diri yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Muryani (2019) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 7 Baren Klate". Dalam peneliti ini bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional terutama pada kemampuan kerja sama dengan teman,

memahami perasaan orang lain, mengendalikan emosi dan sopan santun.[26]

Persamaan yang dilakukan oleh Sri Muryani dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas keterampilan sosial melalui bermain peran. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang lokasi, waktu dan sumber yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Nurilah (2019) dengan judul "Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak usia 5-6 Tahun di PAUD Anggrek Natar" yang dapat disimpulkan bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan motivasi belajar anak.[27]

   Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode bermain peran terhadap anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini meneliti tentang implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan motivasi anak usia 5-6 tahun. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang implementasi bermain peran terhadap keterampilan sosial anak usia dini usia 5-6 tahun.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Nurohmah (2019) yang berjudul tentang "Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan

---

[26] Sri Muryani, Skripsi: "*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran"*, (Jawa Tengah: UMS, 2019).

[27] Nurilah, Skripsi: "*Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggerek Natar*. (Lampung: UIN, 2019).

Sosial Emosional Anak Kelompok A di TK-SD Satu Atap Bandung Rejosari 1 Malang". Hasil analisis data menunjukkan kemampuan sosial emosional terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tiap siklus. Disimpulkan dari hasil yang diperoleh bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.[28]

Persamaan yang dilakukan oleh Nurohmah dengan peneliti adalah sama-sama membahas metode bermain peran terhadap kemampuan sosial anak. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat atau objek penelitian yaitu pada anak kelompok A di TK-SD. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada anak kelompok B di TK.

[28] Nurohma, Skiripsi: *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di TK-SD Satu Atap Bandung Rejosari 1 Malang''* (Jawa Timur: UM, 2019).

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

### a. Waktu penelitian

Waktu Penelitian di laksanakan dari Tanggal 05 April 2024 sampai dengan 05 Mei 2024.

### b. Lokasi penelitian

Adapun Lokasi Penelitian dilaksanakan di Tk Riski Wahyu Kelompok B yang beralamat di Jl. Medan Padang, Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

## B. Jenis Penelitan

Secara umum metode penelitian diartikan "sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".[29] Fokus pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari lapangan tentang Implementasi Bermain Peran terhadap keterampilan sosial anak usia dini kelompok B di TK Riski Wahyu di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.[30] Sedangkan menurut Straus dan Cobin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat

---

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm, 3.

[30] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Rosdkarya, 2020), hlm, 221.

dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati".[31]

Jenis penelitian ini adalah konsep penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan obyek sesuai dengan apa adanya, peneliti ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mengenai implementasi bermain peran terhadap keterampilan sosial anak usia dini kelompok B.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah dua guru (pendidik). Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kelas B dengan jumlah 20 siswa TK Riski Wahyu Desa Hutapuli. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa HutaPuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

[31] Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustakabaru Press, 2019), hlm, 19.

## D. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan mulai dari data sekolah, wawancara, dan hasil kegiatan di lapangan. Selain sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[32] Jadi maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam yaitu, observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

Penelitian ini hanya menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK Riski wahyu Desa

[32] Cholid Narbuko dan H Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm, 70.

Hutapuli terutama dalam peningkatan sosial anak melalui bermain peran usia 5-6 tahun di Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli, melihat proses pembelajaran dan metode yang digunakan serta media dan peralatan yang berkenaan dengan menggunakan bermain peran dalam meningkatkan sosial pada anak usia dini.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara mendalam. Yaitu proses mendapatkan keterangan sebagai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.[33] Wawancara yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan wawancara dengan cara bertatap muka antara pewawancara yaitu peneliti dengan maksud untuk Memperoleh informasi yang berhubungan dengan Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis wawancara yang peneliti pakai dalan penelitian ini adalah wawancara tidak sturuktur. Dalam proses yang dilakukan secara bertatap muka, sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dirangkum dalam pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada 2 orang guru yang diwawancarai. Namun proses wawancara ini dapat dilakukan secara bebas dan memungkinkan peneliti mengikuti ke arah mana minat dan pemikiran partisipan yang diwawancarai. Dengan kata lain proses

[33] Ahmad Nizar rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2020) hlm, 140.

wawancaranya tidak terpaku pada pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, tetapi tidak lepas dari kata kunci masalah yang diteliti oleh peneliti. Agar hasil penelitian ini lebih baik dan terpercaya saat peneliti melakukan wawancara dengan guru di Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memiliki beberapa buku catatan berupa buku tulis untuk mencatat percakapan dengan informan dan kamera untuk memotret peneliti saat melakukan wawancara.

c. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berupa foto saat kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangualasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data untuk mensintesis data dari berbagai sumber data yang digunakan sebagai keperluan pengecekan kepercayaan data sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Pada

dasarnya triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data apakah sebuah data benar- benar tepat menggambarkan fenomena dari masalah penelitian.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.[34] Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara pengamatan dengan hasil informasi yang didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang dipeloreh peneliti dengan wawancara.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*data reduction*).

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian, pengabstraksian dan pengantransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih

[34] Albi anggito, johan setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, ( Jawa Barat: CV Jejak, 2020) Hlm 183.

tercampur aduk sehingga perlu reduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan implementasi bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli. Data yang tidak terkait dengan penelitian tidak dimasukkan.

b. Penyajian Data (*display data*)

*Display data* adalah kegiatan menyajikan data inti pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. *Display data* dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peningkatan sosial melalui bermain peran pada anak TK Riski Wahyu pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

d. Menarik Kesimpulan (*verivication).*

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematik, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan antara informasi yang bersifat *emic* dan *etic.*

Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berpikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang

beranjak dari sifat-sifat khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, pristiwa-pristiwa yang konkret, lalu ditarik kesimpulan yang besifat umum.[35]

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat temuan baru dari penelitian yang sebelumnya mengenai Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini yang pernah ada. Temuannya akan berbentuk deksripsi atau gambaran mengenai suatu objek jelas yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kepastiannya dan setelah dilakukannya penelitian akan mendapatkan kejelasan yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis, atau teori.

[35] Ahmad Nizar Rangkuti, " Metode Penelitian Pendidikan…" Hlm, 173.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Objek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. didirikan pada pada tahun 2003. Tk Riski Wahyu beralamat di Jl. Lintas Medan Padang dan didirikan oleh Lisna Wati.

**a. Data Umum TK Riski Wahyu Desa Hutapuli**

1) Nama Sekolah : TK Riski Wahyu
2) NPSN : 69815521
3) Jenjang Pendidikan : TK
4) Status Sekolah : Swasta
5) Akreditasi Sekolah : C
6) Alamat Sekolah : Hutapuli

   Kode Pos : 22976

   Kecamatan : Siabu

   Kabupaten : Mandailing Natal

   Provinsi : Sumatera Utara

   Negara : Indonesia

**b. Visi Misi TK Riski Wahyu Desa Hutapuli**

Pada dasarnya setiap TK diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai Impian tersebut.

Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap TK yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di TK Riski Wahyu begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Adapun Visi dan Misi TK Riski Wahyu sebagai berikut:

Visi: terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas dan beriman.

Misi:

1. Mensukseskan program pendidikan anak usia dini
2. Memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak secara demokratis, relevan, efektif dan efisien.
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, mutu sarana, prasana dan mutu lulusan Tk Riski Wahyu

Tujuan:

a. Misi pertama: mensuksekan program anak usia dini dan Memiliki tujuan:
   1) Menyuluhkan terhadap masyarakat akan pentingnya Pendidikan anak usia dini
   2) Memperluas dan memperbesar daya tampung satuan Tk Riski Wahyu
b. Misi kedua: Memberikan pelayanan terhadap anak secara demokratis, relevan dan efisien dan Memiliki tujuan:
   1) Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak didik, tanpa membedakan tingkat ekonomi, suku, agama dan golongan.

2) Tumbuhnya sikap demokratis di dalam Tk Riski Wahyu Hutapuli.

c. Misi ketiga: meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan mutu sarana prasarana dan mutu lulusan Tk. Riski Wahyu Hutapuli dan Memiliki tujuan:

1) Meningkatkan kualifikasi, kompetensi guru yang profesional dan handal, yang mampu menguasai dan mengelola pembelajaran maupun teknologi informasi sehingga terciptanya pembelajaran yang bermutu.
2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukumg proses pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif dan menyenangkan.
3) Meningkatkan partisipasi masyarakat, perhatian dunia usaha dan industri dalam membantu penyelenggaraan sehingga terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif.
4) Meningkatkan daya saing lulusan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**2. Keadaan Guru TK Riski Wahyu Hutapuli**

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu

keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana.

Tenaga Kependidikan yang berada di TK Riski Wahyu diampu oleh 3 guru honorer. Berikut data guru di TK Riski Wahyu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli**

| No | Nama | Status Kepegawaian | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1. | Lisnawati Lubis, S. Pdi | PNS | Kepala sekolah |
| 2. | Yana kartika sinambela | Honorer | Guru |
| 3. | Mukarromah | Honorer | Guru |
| 4. | Nur Halimah | Honorer | Guru |

Kemudian jumlah peserta didik di TK Riski Wahyu yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Hutapuli. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan siswa Tk Riski Wahyu**

| No | Siswa | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | prempuan | 21 orang |

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Laki-laki | 23 orang |
| | Jumlah keseluruhan | 44 Orang |

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Riski Wahyu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan, tak terkecuali juga di PAUD. Dalam pembelajaran di sentra sarana dan prasarana adalah salah satu kunci untuk meningkatkan setiap perkembangan peserta didik.

Sarana dan prasarana di sini berkaitan dengan semua benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun kegiatan dari administrasi sarana dan prasarana adalah merencanakan kebutuhan, mengadakan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana anak. Berikut sarana dan prasarana di TK Riski Wahyu:

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli**

| Sarana/Prasarana | Jenis | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|
| Bangunan | Ruang belajar | 2 ruang | Baik |
| | Ruang bermain | 1 ruang | Baik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Toilet | 1 ruang | Baik |
| Permainan outdoor | Luncuran | 2 unit | Baik |
| | Jugkat-jungkit | 1 unit | Baik |
| | Ayunan tali besi | 1 unit | Baik |
| | Karosel | 1 unit | Baik |
| Permainan in door | APE dan balok-balok | 2 paket | Baik |
| Pendukung | Rak buku | 3 unit | Baik |
| | Air bersih | Sumur | Baik |
| | Penerangan | 4 unit | Baik |
| | Kotak p3k | 2 unit | Baik |
| | Lemari | 3 unit | Baik |
| | Meja belajar | 30 unit | Baik |
| | Kursi anak | 50 unit | Baik |
| | Kursi guru | 3 unit | Baik |
| | Papan tulis | 2 unit | Baik |
| | Meja guru | 3 unit | Baik |

## B. Deskripsi Data Penilaian

### 1. Pelaksanaan metode bermain peran di taman kanak-kanak riski wahyu desa hutapuli

Metode bermain peran mengajarkan bagaimana membuat keputusan bersama dan juga mengajarkan anak untuk belajar memulai dramatis. Metode bermain peran sering digunakan untuk mengajarka masalah dan tanggung jawab, memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia. Dalam bermain peran guru memperagakan contoh bermain peran misal menjadi dokter-dokteran dan pasar-pasaran

**a. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan**

Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan dan aturan bermain peran sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru memberikan pengarahan dan aturan kepada anak-anak misalnya anak harus bisa belajar memegang sikap dan tanggung jawab terhadap peran yang telah dibagikan gurunya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Yana Kartika:

"bahwasannya sebelum kegiatan bermain dilaksanakan saya mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran agar anak mengerti".[36]

[36]Yana Kartika, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli 15 April 2024.

Contohnya ketika anak bermain peran yang bertema pekerjaan subtema dokter. Guru mengumpulkan anak terlebih dahulu membagi peran yang akan dibawakan masing-masing. Ada yang bertugas sebagai dokter, apoteker, tempat pendaftaran, dan pasien.

Pada saat bermain peran dokter guru memberikan pengarahan dan peraturan yang akan dimainkan sampai dengan permainan selesai. dari data di atas bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Riski Wahyu mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan dan aturan pada saat bermain agar anak mengerti dan permainan berjalan dengan baik.

**b. Guru menyampaikan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain**

Setelah guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam permainan selanjutnya guru menyampaikan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain. Hal ini bertujuan agar anak mengerti alat-alat apa saja yang digunakan dalam bermain peran, Selain itu guru juga sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Yana Kartika guru kelas B:

“Biasanya setelah memberikan pengarahan dan aturan saya mulai menyampaikan alat-alat yang akan digunakan dan sebelum itu saya

sudah mempersiapkannya terlebih dahulu".[37]

Contohnya ketika akan melaksanakan bermain peran tema pekerjaan dokter-dokteran. Guru telah menyiapkan peralatan seperti kapas, alkohol, tensi meter, dll. Dari data di atas bahwasannya benar guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.

**c. Guru memberikan tugas sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.**

Setelah guru menyampaikan alat-alat yang akan digunakan dalam bermain peran kemudian sebelum memulai permainan guru mengabsen anak dengan berhitung bersama-sama dan memberikan pengarahan agar anak bersiap menempati posisi masing-masing tugasnya. Tujuannya agar anak tidak berebut saat memainkan peran yang akan dimainkan. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Yana Kartika selaku guru kelas B:

"sebelum kegiatan bermain peran berlangsung saya mengumpulkan anak-anak serta membagi tugas sesuai dengan peran yang akan dimainkan dengan tujuan agar anak tidak berebut dengan temannya saat bermain misalnya pada saat bermain peran pedagang ada yang bertugas sebagai pedagang dan pembeli"[38].

---

[37] Yana Kartika, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli 15 April 2024

[38] Yana Kartika, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli 15 April 2024

Berdasarkan hasil analisis bahwasannya guru Taman Kanak-kanak Riski Wahyu sebelum melakukan kegiatan bermain peran terlebih dahulu memberikan tugas yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan. Namun guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tugas yang akan dimainkan misalnya ketika bermain peran pekerjaan sub tema dokter dokteran anak dapat memilih peran yang diinginkan contohnya anak memilih sebagai dokter atau pasien.

Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru menentukan peran yang akan dimainkan tanpa memberi kebebasan kepada anak untuk menetukan peran yang diinginkannya.

**d. Guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran**

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan bermain peran berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak- anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan tertib seperti guru hanya mengawasi serta membantu sekedarnya apabila anak masih ada yang kebingungan dengan peran yang dimainkannya. Yang dikemukakan oleh ibu Yana Kartika guru kelas B :

“pada saat kegiatan bermain peran berlangsung saya hanya mengawasi dan mendampingi saja dengan tujuan melatih keterampilan anak. dalam bergaul dengan teman-temannya serta

melatih kemandirian anak, apabila pada saat kegiatan berlangsung ada diantara anak merasa bingung atau kesulitan dalam bermain maka disitulah kami membantunya".[39]

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya guru Taman Kanak-kanak Riski Wahyu pada saat kegiatan bermain berlangsung guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran agar permainan berjalan dengan tertib.

**e. Guru mengadakan diskusi tentang bermain peran yang telah dilaksanakan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Riski Wahyu, diakhir kegiatan setelah bermain peran guru mengadakan diskusi atau mengulas kembali bermain peran yang telah dilaksanakan tujuannya untuk mengetahui nilai-nilai dan pesan apa saja yang dapat diambil dari permainan tersebut. Misalnya setelah anak selesai memainkan peran tema pekerjaan sebtema dokter dokteran, anak dapat mengetahui proses yang akan dilalui Ketika akan berobat, dan mengetahui beberapa nama obat. Sebagaimana yang telah dikemukan oleh ibu Yana Kartika guru kelas B:

"diakhir kegiatan pembelajaran saya selalu bertanya kembali kepada anak-anak bagaimana suasana hati mereka setelah bermain

[39] Yana Kartika, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli 15 April 2024

peran dan pembelajaran apa saja yang dapat diambil dari permainan tersebut".[40]

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Mukarromah :

"mengadakan diskusi atau mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan itu penting agar anak lebih memahami pesan apa yang terkandung dalam pembelajaran tersebut selain itu dapat terlihat juga exspresi anak apakah terlihat senang, gembira, atau biasa saja terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan".[41]

Pada waktu yang bersamaan saat diskusi untuk mengevaluasi pembelajaran peneliti menemui ada salah seorang pesrta didik kelas B yang bernama sarah mengatakan bahwa :"iya, saya senang bermain peran apa lagi saya berperan sebagai dokternya bisa sembuhin banyak orang yang sakit".

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Riski Wahyu mengadakan diskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, dengan tujuan agar anak dapat memahami nilai-nilai serta pesan yang ada dalam sebuah pembelajaran tersebut. Berdasarkan analisis penulis seharusnya pada akhir kegiatan setelah guru mengulas kembali nilai-nilai pesan

[40] Yana Kartika, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli 15 April 2024.

[41] Mukarromah, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli 15 April 2024

yang terkandung dalam suatu permainan guru seharusnya mengingatkan anak hal apa saja tadi yang terjadi ketika permainan berlangsung hal ini selain untuk melatih daya imajinasi anak dapat juga mengembangkan daya ingat anak sehingga keterampilan sosial emosional anak juga berjalan dengan optimal.

**2. Perkembangan Sosial Emosional AUD di TK Riski Wahyu Desa H utapuli**

**a. Dapat bekerja sama dengan teman**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 05 april 2024 sampai 05 mei 2024 mengenai implementasi bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini dengan indikator dapat bekerja sama dengan teman. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 anak yang mulai berkembang terlihat dari anak mampu bekerja sama dengan temannya pada saat bermain peran, 10 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak berkembang sangat baik, anak dapat saling membantu ketika membereskan media yang telah digunakan untuk bermain peran.[42]

Terlihat dari ketika anak melakukan kegiatan bermain peran dokter dokteran setelah selesai bermain anak mulai Menyusun alat-alat Kembali ketempatnya semula.

**b. Mau meminjamkan alat permainan**

Adapun beberapa kegiatan yang memicu anak mau

[42] Hasil observasi taman kanak-kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli 15 April 2024.

meminjamkan miliknya ialah dengan adanya bukti bahwa ketika anak diberikan suatu peran misalnya ketika anak bermain peran dokter-dokteran ada anak yang bertugas sebagai dokter padahal tadinya anak tersebut sudah mendapatkan tugas dari guru untuk menjadi seorang pasien maka anak yang bertugas sebagai dokter mau meminjamkan alat steskop yang berfungsi untuk memeriksa pasien kepada temannya.

Hal ini membuat anak mau meminjamkan miliknya. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 anak mulai berkembang, 12 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 4 anak berkembang sangat baik. Terlihat dari anak yang antusias dalam bermain menunjukkan anak senang dengan adanya bermain peran**.** Dalam hal ini, anak mau meninjamkan miliknya dalam artian anak mau membina hubungan yang baik dengan temannya. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar.

Dalam penelitian ini, anak terlihat belum mengendalikan emosi secara wajar hal ini terlihat ketika ada anak yang suka mengobrol dan mengganggu teman. Namun mereka penasaran dengan peran yang akan dimainkannya menikmati peran yang dimainkannya terlihat ketika anak bermain peran pasar-pasaran dapat dengan tertib ada yang bertugas sebagai penjual dan pembeli. Sebagaimana kita tahu bahwa suasana di pasar itu sangat gaduh akan tetapi anak-anak dapat mengendalikan emosi dengan cara yang wajar serta

tertib memerankannya.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 2 yang mulai berkembang terlihat dari anak yang antusias anak dalam bermain. Menunjukkan anak senang dengan adanya bermain peran, 11 anak sudah berkemmbang sesuai harapan, sedangkan 7 anak berkembang sangat baik.

**c. Mengendalikan emosi**

Dalam penelitian ini, anak terlihat belum mengendalikan emosi hal ini terlihat Ketika ada anak yang suka mengobrol dan menggangu teman. Namun mereka penasaran dengan peran yang akan dimainkannya menikmati peran dokter-dokteran dapat dengan tertib ada yang bertugas sebagai dokter, perawat, pasien dll. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 6 yang mulai berkembang terlihat dari anak yang antusias saat bermain. 9 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak berkembang sangat baik.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa anak mulai belajar dalam memainkan peran dengan mengendalikan emosi secara wajar, mengembangkan keterampilan emosinya serta mencoba berimajinasi ketika mereka menjadi pasien, perawat, serta dokter dan lain sebagainya.

**d. Berbicara dengan tidak berteriak**

Dalam penelitian ini anak masih ada yang berbicara dengan berteriak bahkan memanggil teman dekatnya. Namun ketika bermain

peran secara perlahan guru memberitahukan bahwa teriak itu tidak bagus, setelah dinasehati peneliti melihat pada saat bermain peran dokter-dokteran, anak yang berperan sebagai pasien dengan sabar menunggu giliran, kemudian apabila sudah saatnya dipanggilkan ia cukup berjalan menuju ruang dokter lalu ia mengikuti perintah dokter sesuai dengan peraturan dan mengikuti petunjuk gurunya. Senada dengan di ungkapkan oleh ibu Yana Kartika bahwasannya :

"anak masih sering berteriak ketika mereka memanggil temannya, bahkan mereka juga sering berteriak dengan teman yang berada didekatnya". Menurut ibu Yana Kartika. "ya itu suatu hal yang wajar disetiap kelas taman kanak-kanak pasti saja ada yang seperti itu, namun tergantung gurunya untuk menyikapinya bagaimana dan itu merupakan tugas saya sebagai gurunya untuk mengingatkan" [43]

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terdapat 7 anak yang mulai berkembang, 5 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 8 anak berkembang sangat baik.

**e. Menaati peraturan permainan**

Dalam hal ini, anak-anak dapat menaati aturan permainan dengan caranya sendiri tanpa harus kita yang memberitahu. hal ini ditujukan ketika anak bermain peran sebagai pasien, dimana pada

[43] Yana Kartika, Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-Kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli 15 April 2024.

sebelum permainan guru telah mengulas ketika bagaimana tata cara bermain dokter-dokteran. Contohnya mulai dari pendaftaran, ruang tunggu sehingga diperiksa dokter dan diberi obat. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan sosial emosional anak sudah mampu melakukan apa yang diperankan, menaati aturan permainan tanpa harus kita mengatakan secara detail kembali tentang tugasnya. Sehingga guru hanya membimbing jalannya permainan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 8 anak yang mulai berkembang dalam menaati peraturan permainan, 6 anak berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang Antusias dalam bermain menunjukkan anak senang dengan adanya bermain peran dan 6 anak sudah berkembang sangat baik dalam menaati peraturan permainan.

## C. Pengolahan dan Analisis Data

### a. Implementasi Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli

#### a) Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain.

Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpukan anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru memberikan pengarahan dan aturan kepada anak-anak misalnya anak harus bisa belajar memegang sikap dan tanggung jawab

terhadap peran yang telah dibagikan gurunya.

**b) Guru menyampaikan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.**

Setelah guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam permainan selanjutnya guru menyampaikan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain. Hal ini bertujuan agar anak mengerti alat-alat apa saja digunakan dalam bermain peran, selain itu guru juga sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan.

**c) Guru memberikan tugas sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-Sama**

Setelah guru menyampaikan alat-alat yang akan digunakan dalam bermain peran kemudian sebelum memulai permainan guru mengabsen anak dengan menghitung bersama-sama dan memberikan pengarahan agar anak bersiap menempati posisi masing-masing tugasnya. Tujuannya agar anak tidak berebut saat memainkan peran yang akan dimainkan.

**d) Guru hanya mengawasi anak dan mendampingi anak dalam bermain peran**

Adapun hasil dari observasi yang dilakukan peniliti pada saat kegiatan bermain peran berlangsung sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan bermain peran dapat

berjalan dengan tertib seperti guru hanya mengawasi serta mambantu sekedarnya apabila anak masih ada yang kebingungan dengan peran yang dimainkannya.

Guru Taman Kanak-kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli pada saat kegiatan bermain berlangsung guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran agar permainan berjalan dengan tertib. Namun berdasarkan apa yang telah peneliti lakukan bahwasannya disela-sela anak sedang asyik bermain guru menyempatkan diri untuk menulis buku tabungan anak-anak yang dibagikan setiap harinya.

**e) Guru mengadakan diskusi tentang bermain peran yang telah dilaksanakan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli, diakhir kegiatan setelah bermain peran guru mengadakan diskusi atau mengulas kembali tentang bermain peran yang telah dilaksanakan tujuannya untuk mengetahui nilai-nilai dan pesan apa saja yang dapat diambil dari permainan tersebut.

## D. Pembahasan hasil penelitian

Setelah melihat efektivitas dari guru di kelas B, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi penilaian perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli**

| No | Nama | Keterampilan Anak | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | AS | BSH | BB | MB | BSH | MB | BSH |
| 2 | DA | MB | BSH | BSH | MB | BB | BSH |
| 3 | KZ | BB | BSH | MB | BB | BSH | BSH |
| 4 | KM | BSB | BSH | BSB | BSH | MB | BSH |
| 5 | LA | BSH | BSH | BSH | MB | BSB | BSH |
| 6 | MR | BSB | BB | BSH | MB | BSH | BSH |
| 7 | MZ | MB | BSB | MB | BSB | BSH | BSB |
| 8 | ND | BSH | MB | BSB | BSB | MB | BSB |
| 9 | NR | BB | BSH | BSH | BSH | BSB | BSH |
| 10 | NH | BSH | BSB | BSH | BSB | MB | BSB |
| 11 | NA | BSB | BSH | MB | BB | BSB | BSB |
| 12 | SR | BSH | BSH | BSB | BSB | BSH | BSH |
| 13 | SM | MB | BB | BSH | BSH | MB | MB |
| 14 | SS | BB | BSH | BSH | BSB | BSH | BSH |
| 15 | SL | BSH | BSB | BSH | BB | BSH | BSH |
| 16 | US | MB | BSH | MB | BSB | MB | MB |
| 17 | VA | BSH | BSH | BSB | MB | BSB | BSB |
| 18 | WK | MB | MB | MB | BSH | BSB | MB |
| 19 | YS | BB | BSH | BSH | BSB | MB | BSH |
| 20 | ZR | BSH | BB | BSB | MB | BSB | BSB |

*Sumber: Hasil Observasi Pada Tanggal 20 April 2024 Di Taman Kanak-kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli.*

Keterangan kemampuan siswa

a. Dapat bekerja sama dengan teman

b. Mau berbagi mainan dengan teman

c. Mengendalikan emosi

d. Berbicara dengan tidak teriak

e. Menaati aturan permainan

Keterangan Nilai:

BB : anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan

MB: anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu

BSH : anak menunjukkan sesuai indikator

BSB : anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dipersentasekan untuk memudahkan dalam melihat hasil akhir penelitian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Persentase Data Penilaian Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-kanak Riski Wahyu Desa Hutapuli**

| NO | INDIKATOR | KRITERIA PENILAIAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Dapat bekerja sama dengan Teman | 4 ( 20%) | 5 ( 25% ) | 8 ( 40%) | 3 ( 15% ) |
| 2 | Mau berbagi mainan dengan teman | 4 ( 20% ) | 2 ( 10% ) | 11 ( 55% ) | 3 ( 15% ) |
| 3 | Mengendalikan emosi | 0 ( 0% ) | 6 ( 30% ) | 9 ( 45% ) | 5 ( 25% ) |
| 4 | Berbicara dengan tidak teriak | 3 ( 15% ) | 5 ( 25% ) | 5 ( 25% ) | 7 ( 35% ) |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Menaati aturan permainan | 1<br>( 5% ) | 7<br>( 35% ) | 6<br>( 30% ) | 6<br>( 30% ) |

a. Dapat bekerja sama dengan teman
b. Mau berbagi mainan dengan teman
c. Mengendalikan emosi
d. Berbicara dengan tidak teriak
e. Menaati aturan permainan

Berdasarkan hasil dari persentase di atas secara keseluruhan maka dapat penulis simpulkan bahwa anak yang belum berkembang dalam bekerja sama dengan temannya terdapat 4 orang dan anak yang mulai berkembang dalam bekerja sama dengan temannya terdapat 5 orang, 8 anak sudah berkembang sesuai harapan dalam bekerja sama dengan temannnya dan 3 anak sudah berkembang sangat baik dalam hal bekerja sama dengan temannya.

Anak yang belum berkembang mau berbagi mainan dengan temannya terdapat 4 anak dan 2 anak mulai berkembang dalam berbagi mainan dengan temannya, 11 anak sudah berkembang sesuai harapan dalam berbagi mainan dengan temannya dan 3 anak sudah berkembang sangat baik dalam hal berbagi mainan dengan temannya. Terdapat 6 anak yang mulai berkembang dalam mengendalikan emosi dan 9 anak yang berkembang sesuai harapan dalam mengendalikan emosi, 5 anak berkembang sangat baik dalam mengendalikan emosi.

Terdapat 3 anak yang belum berkembang berbicara dengan tidak

berteriak dan 5 anak mulai berkembang dengan berbicara tidak berteriak, 5 anak berkembang sesuai harapan berbicara tidak berteriak dan 7 anak berkembang sangat baik dengan berbicara dengan tidak berteriak. Sedangkan 1 anak yeng belum berkembang dalam menaati peraturan permainan, 7 anak yang mulai berkembang dalam menaati peraturan permainan dan 6 anak yang berkembang sesuai harapan dalam menaati permainan trakhir 6 anak berkembang sangat baik dalam menaati peraturan permainan.

## E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diproleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana yang berbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulisan dengan masalah yang diteliti.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi penelitian.
3. Keterbatasan waktu.
4. Keterbatasan hasil penelitian. Belum mencakup seluruh aspek yang diharapkan.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya kerja yang dilakukan peneli saat menyelesaikan penelitian dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

# BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Implementasi Bermain Peran Terhadap Ketermpilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui observasi dan wawancara yang dilakukan. Perkembangan sosial anak sudah berkembang sesuai indikator tapi belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih ada anak yang belum bisa mengendalikan emosi dengan baik, anak yang berteriak ketika berbicara dan melanggar peraturan permainan.

Sebagian dari anak sudah dapat bekerja sama dengan baik bersama temannya terlihat ketika ada anak yang mau diminta bantuan ketika disuruh mengambilkan obat untuk mengobati pasien dan sebagian anak juga sudah mau berbagi mainan dengan teman terlihat ketika bermain peran dokter-dokteran ada anak yang mau bertukar peran dengan temannya sebagai dokter. Trakhir anak sudah bisa menaati peraturan permainan terlihat dari anak yang mulai bermain dimulai dari ruang tunggu, pendaftaran, diobati dan diberikan obat.

## B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tentang Implementasi Bermain Peran terhadap Ketermpilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B, berikut adalah saran yang peniliti kemukakan :

Diharapkan kepada pendidik untuk menerapkan metode bermain peran terhadap peserta didik karena lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak dimulai dari bagaimana cara anak berinteraksi dengan temannya. Melatih kedisiplinan pada anak serta melatih cara berbagi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA


Adini N, *Metode Bermain Peran*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021).

Agung P, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung". *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1no. 2 (2019).

Agung P dan Yulistyas Dwi Asmira, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung, *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 (2019), hlm, 147-148.

Anggraini K, *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Sosial*, (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022).

Aguniatih A dan Jane M, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher 2019), Hlm, 76.

Aslindah A, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulasi Anak Jadi Aktif dan Kreatif*, (Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center, 2020).

Amseke F, *Pola Asuh Orang Tua Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2021).

Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm, 274.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2019),hlm, 209-210.

Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Dewi N, Luh Ayu Tirtayani, SPsi, dan Maria Goreti Rini Kristiantari, Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 6 No. 1 (2019), hlm. 3-4.

Fathoni A, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2019), hlm, 105.

Harahap A, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2, (2019), hlm, 166.

Harianja S dan Achmad Juntika Nurihsan, Efektifitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini, *Jurnal kependidikan*, Vol. 2 No. 1 (2019), hlm, 66-67.

Huda L, dkk, Menanamkan Nilai-nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 tahun Melalui Metode Bermain Peran, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 (2020), hlm, 5.

Inten D, Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10 No. 1 (2020), hlm, 5.

Jurniati F dan Dedah Jumiatin, Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Ai Hidayah Bandung, *Jurnal Ceria*, Vol.1 No.5 (2019), hlm, 3.

Kurniasih I, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bengkulu: Edukasia, 2019), hlm, 132.

Kurniati E, *Permainan Tradisional Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak, (*Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm, 8-9.

Muryani S, Skripsi: "*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran"*, (Jawa Tengah: UMS, 2019).

Narbuko C dan H Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm, 70.

Nirwana, Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara, *Jurnal Instruksional*, Vol. 1 No. 1 (2019), hlm, 11-12.

Nurilah, Skripsi: "*Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggerek Natar*. (Lampung: UIN, 2019).

Nurohma, Skiripsi: *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di TK-SD Satu Atap Bandung Rejosari 1 Malang''* (Jawa Timur: UM, 2019).

Rangkuti A, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2022), hlm, 161.

Suud F, Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendikan Islam*) Jurnal, Komunikasi dan Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 2,( 2019), hlm, 241-244.

Sudarmiani, dkk, *Memperkuat Kepekaan dan Keterampilan Sosial untuk Indonesia Tangguh*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2022).

Sudirjo E dan Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, Bandung: Cv Salam Insan Mulia, 2021).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm, 3.

Sujarweni W, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustakabaru Press, 2019), hlm, 19.

Sukmadinata N, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Rosdkarya, 2020), hlm, 221.

Susanto A, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2021).

Suryana D, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021).

Zahro L, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran* (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), hlm, 128.

**Lampiran 1**

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal" dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

| No | Indikator | Skor Nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Keterampilan dalam bekerja sama | 4 (20%) | 5 (25%) | 8 (40%) | 3 (15%) |
| 2 | Keterampilan berbagi dengan teman | 4 (20%) | 2 (10%) | 11 (55%) | 3 (15%) |
| 3 | Keterampilan mengendalikan emosi | 0 (0%) | 6 (30%) | 9 (45%) | 5 (25%) |
| 4 | Keterampilan berbicara dengan tidak berteriak | 3 (15%) | 5 (25%) | 5 (25%) | 7 (35%) |
| 5 | Keterampilan menaati aturan permainan | 1 (5%) | 7 (35%) | 6 (30%) | 6 (30%) |

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

**Lampiran II**

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Tk Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal" maka peneliti menyusun daftar wawancara sebagai berikut:

Nama : Rahmayani

Alamat : Hutapuli, kecamatan siabu, kabupaten mandailing natal.

Tanggal : 15 april 2024

1. **Guru**
   1. Bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak?
   2. Apa kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan sosial anak?
   3. Menurut ibu apa itu metode bermain peran pada anak?
   4. Apakah bermain peran pernah di terapkan dalam proses pembelajaran?
   5. Media apa yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan social anak?
2. **Anak**
   1. Kenapa tadi ketika waktu bermain dokter-dokteran adek teriak-teriak?
   2. Kenapa tadi ketika waktu bermain dokter-dokteran adek tidak mau antri sesuai nomor antrian?

3. Kenapa tadi waktu disuruh kawannya ngambil obat yang jatuh adek tidak mau?
4. Kenapa tadi waktu bermain dokter-dokteran adek gamau gantian peran sama kawannya?
5. Kenapa tadi waktu bermain dokter-dokteran adek mau gantian peran sama kawannya?

**Lampiran III**

**Hasil Wawancara dengan Guru**

Nama: Yana Kartika dan Mukarromah

Hari/ Tanggal : 15 April 2024

Responden: Guru Kelas Tk B Riski Wahyu

| Aspek | pertanyaan | jawaban |
|---|---|---|
| Implementasi bermain peran terhadap keterampilan sosial anak usia dini | 1. Bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak? | Cara yang kami lakukan untuk meningkatkan keterampilan social pada anak biasanya kami menggunakan media pembelajaran seperti cerita bergambar. Membentuk permainan maupun belajar dengan metode diskusi. (Yana Kartika) |
| | 2. Apa kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan sosial anak? | Kesulitannya ada pada anak yang memiliki kepribadian yang bervariasi, ada juga anak yang susah focus Ketika belajar ada anak yang malu untuk mengeluarkan pendapatnya.(Mukarromah) |
| | 3. Menurut ibu apa itu metode bermain peran pada anak? | Menurut saya metode bermain peran adalah Dimana anak memainkan suatu peran dengan memainkan imajinasi anak sendiri. ( Yana Kartika) |
| | 4. Apakah bermain peran pernah di terapkan dalam proses pembelajaran? | Sebelumnya kami belum pernah menerapkan bermain peran selama proses belajar mengajar. Karna kami lebih focus kemembaca hitung serta hapalan surah pada anak. ( Mukarromah) |

| | | |
|---|---|---|
| | 5. Media apa yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan social pada anak? | Media yang kami gunakan mungkin alat permainan, buku mewarnai dan metode belajar pada anak. ( yana Kartika) |

**Hasil Wawancara dengan Anak**

| **aspek** | **pertanyaan** | **jawaban** |
|---|---|---|
| Implementasi bermain peran terhadap keterampilan sosial anak usia dini | 1. Kenapa tadi ketika waktu bermain dokter-dokteran adek teriak-teriak? | 1. karna tadi nomor antrian kakak diambil kawan buk (KZ)<br>2. karna tadi sepatu saya di injak kawan buk (NA) |
| | 2. Kenapa tadi ketika waktu bermain dokter-dokteran adek tidak mau antri sesuai nomor antrian | 1. Saya mau duluan di periksa dokter buk ( DA) |
| | 3. Kenapa tadi waktu disuruh kawannya ngambil obat yang jatuh adek tidak mau? | 1. Karna bukan kakak yang jatuhin buk (NR) |
| | 4. Kenapa tadi waktu bermain dokter-dokteran adek gamau gantian peran sama kawannya? | 1. Karna kakak mau jadi dokter (SM) |
| | 5. Kenapa tadi waktu bermain dokter-dokteran adek mau gantian peran sama kawannya? | 1. Capek buk berdiri terus ( SL) |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Nama : Rahmayani

Nim : 2020600024

Jurusan : PIAUD

Tema/Sub-Tema : Profesi/Macam-macam Profesi

Alokasi Waktu : 120 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Berdiskusi tentang profesi
2. Berdiskusi tentang tempat-tempat pekerjaan
3. Menyanyikan lagu tentang profesi

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

| **Kompetensi dasar** | **indikator** |
|---|---|
| 1.1, 3.1, 4.1 | agama |
| 3.3, 4.3 | motorik |
| 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, | Sosial emosional |
| 2.2, 3.7 | kognitif |
| 3.10, 4.10, | bahasas |
| 2.4, 3.15 | seni |

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Memamfaatkan ciptaan
2. Menghargai hasil karya orang lain
3. Mengetahui sebab akibat
4. Saling menghargai sesame teman

5. Menghargai lingkungan sekitar

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Berdiskusi tentang profesi
2. Berdiskusi tentang tempat-tempat pekerjaan
3. Menyanyikan lagu tentang profesi

**E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode tanya jawab
2. Metode diskusi

**F. MEDIA DAN BAHAN SERTA SUMBER BELAJAR**

Pensil, penghapus, buku tulis, Media gambar

**G. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN**

| **AKTIVITAS GURU** | **AKTIVITAS SISWA** |
|---|---|
| Kegiatan pembuka:<br>- Penerapan sop pembuka<br>- Membaca surah pendek, hadist dan doa-doa | Mendengarkan |
| - Menyayikan lagu profesi<br>"profesi"<br>Ayo kita mengenal macam-macam profesi<br>Petani tanam padi, nelayan tangkap ikan<br>Polisi atur jalan, tentara bela bangsa<br>Siapa mau menjadi presiden?<br>Dokter memberi obat, pilot supir pesawat<br>Guru senang mengajar, atlit berolahraga<br>Arsitek bangun Gedung, penulis buat buku<br>Kalau besar kamu mau jadi apa? | Mengikuti pembelajaran<br><br>Tanya jawab |

| | |
|---|---|
| Kegiatan inti:<br>- Berdiskusi tentang profesi<br>- Berdiskusi tentang tempat-tempat pekerjaan | Mendengarkan intruksi |
| Kegiatan penutup:<br>- Makan<br>- Recalling pembelajaran hari ini<br>- Membaca doa pulang | |

Mengetahui,

Kepala TK Rizqi Wahyu

Lisnawati Lubis, S. Pdi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Nama : Rahmayani

Nim : 2020600024

Jurusan : PIAUD

Tema/Sub-Tema : Profesi/ Dokter

Alokasi Waktu : 120 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Berdiskusi tentang dokter
2. Berdiskusi tentang alat- alat kedokteran
3. Menyanyikan lagu tentang dokter

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETESI**

| **Kompetensi dasar** | **indikator** |
|---|---|
| 1.1, 3.1, 4.1 | agama |
| 3.3, 4.3 | motorik |
| 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, | Sosial emosional |
| 2.2, 3.7 | kognitif |
| 3.10, 4.10, | bahasas |
| 2.4, 3.15 | seni |

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Memamfaatkan ciptaan
2. Menghargai hasil karya orang lain
3. Mengetahui sebab akibat
4. Saling menghargai sesama teman
5. Menghargai lingkungan sekitar

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Berdiskusi tentang dokter
2. Berdiskusi tentang tugas-tugas dokter
3. Menyanyikan lagu aku seorang dokter

**E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode tanya jawab
2. Metode diskusi

**F. MEDIA DAN BAHAN SERTA SUMBER BELAJAR**

Pensil, penghapus, buku tulis, Media gambar

**G. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN**

| **AKTIVITAS GURU** | **AKTIVITAS SISWA** |
|---|---|
| Kegiatan pembuka:<br>- Penerapan sop pembuka<br>- Membaca surah pendek, hadist dan doa-doa | Mendengarkan |
| - Menyayikan lagu aku seorang dokter<br>"aku seorang dokter"<br>Memakai jas putih kalungkan stetoskop<br>Mengobati orang… yang sedang sakit<br>Berikan informasi…tentang Kesehatan<br>Selalu menyapa… para pasiennya<br>Siapakah aku? Apakah kamu tahu?<br>Akulah ini seorang dokter | Mengikuti pembelajaran |
| Kegiatan inti:<br>- Berdiskusi tentang dokter<br>- Berdiskusi tentang tugas-tugas dokter | Tanya jawab |
| Kegiatan penutup:<br>- Makan | |

| | |
|---|---|
| - Recalling pembelajaran hari ini<br>- Membaca doa pulang | Mendengarkan intruksi |

Mengetahui,

Kepala TK Rizqi Wahyu

Lisnawati Lubis, S. Pdi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Nama : Rahmayani

Nim : 2020600024

Jurusan : PIAUD

Tema/Sub-Tema : Profesi/ Dokter

Alokasi Waktu : 120 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Berdiskusi tentang alat- alat kedokteran
2. Bermain peran dokter-dokteran
3. Menyanyikan lagu tentang dokter

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETESI**

| **Kompetensi dasar** | **indikator** |
|---|---|
| 1.1, 3.1, 4.1 | agama |
| 3.3, 4.3 | motorik |
| 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, | Sosial emosional |
| 2.2, 3.7 | kognitif |
| 3.10, 4.10, | bahasas |
| 2.4, 3.15 | seni |

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Memamfaatkan ciptaan
2. Menghargai hasil karya orang lain
3. Mengetahui sebab akibat
4. Saling menghargai sesama teman
5. Menghargai lingkungan sekitar

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Berdiskusi tentang alat-alat kedokteran
2. Bermain peran dokter-dokteran

**E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode tanya jawab
2. Metode diskusi
3. Metode bermain peran

**F. MEDIA DAN BAHAN SERTA SUMBER BELAJAR**

Pensil, penghapus, buku tulis, Kapas, betadin, alkohol, stetoskop

**G. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN**

| **AKTIVITAS GURU** | **AKTIVITAS SISWA** |
|---|---|
| Kegiatan pembuka:<br>- Penerapan sop pembuka<br>- Membaca surah pendek, hadist dan doa-doa | Mendengarkan |
| - Menyayikan lagu aku seorang dokter<br>"aku seorang dokter"<br>Memakai jas putih kalungkan stetoskop<br>Mengobati orang…yang sedang sakit<br>Berikan informasi… tentang Kesehatan<br>Selalu menyapa …para pasiennya<br>Siapakah aku? Apakah kamu tahu?<br>Akulah ini seorang dokter<br>- | Mengikuti pembelajaran<br><br>Tanya jawab |
| Kegiatan inti:<br>- Berdiskusi tentang alat-alat pekerjaan dokter<br>- Bermain peran dokter-dokteran | Memainkan peran |

| | |
|---|---|
| | Mendengarkan intruksi |
| Kegiatan penutup:<br>- Makan<br>- Recalling pembelajaran hari ini<br>- Membaca doa pulang | |

Mengetahui,

Kepala TK Rizqi Wahyu

Lisnawati Lubis, S. Pdi

**Lampiran IV**

**DOKUMENTASI**

a. Dokumentasi wawancara

b. Dokumentasi proses belajar mengajar

c. Dokumentasi bermain peran dokter-dokteran

1. Ruang tunggu

2. Pendaftaran pasien

3. Ruang dokter

4. Apotek

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

| | |
|---|---|
| Nama | : Rahmayani |
| Tempat/Tgl Lahir | : Huta Puli, 15 Mei 2001 |
| Email/No. Hp | : rahmayaninasution106@gmail.com/ 08310763556 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Jumlah Saudara | : 6 (Enam) |
| Alamat | : Huta Puli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal |

B. Identitas Orang Tua

| | |
|---|---|
| Nama Ayah | : Paedomuan |
| Pekerjaaan | : Wiraswasta |
| Nama Ibu | : Dame Martiana, S. Pd, SD |
| Pekerjaan | : Kepala Sekolah |

C. Riwayat Pendidikan

| | |
|---|---|
| SD | : SDN 010 Huta Puli |
| SMP | : SMPN 05 Siabu |
| SMA | : MAN 3 Madina |

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
*Website: uinsyahada.ac.id*

Nomor: B-0920 /Un.28/E.1/PP. 009/03/2024 — 20 Maret 2024
Hal : **Izin Penelitian**
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala RA Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Rahmayani |
| NIM | : 2020600024 |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Alamat | : Hutapuli, Mandailing Natal |

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Bermain Peran terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Riski Wahyu Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Julianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
TK. RISKI WAHYU HUTAPULI
**KECAMATAN SIABU**
**KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Hutapuli, 28 juni 2024

Nomor : 03/TK-RW/III/2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Berdasarkan surat yang telah kami terima dengan Nomor : B-0920/Un.28/E.1/PP.009/03/2024 perihal izin penelitian penyelesaian skripsi dengan judul , **"Implementasi bermain peran terhadap keterampilan sosial Anak Usia Dini Kelompok B "** di TK. Riski Wahyu Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Atas Nama di Bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : RAHMAYANI |
| NIM | : 2020600024 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Alamat | : Huta Puli, kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. |

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Penyelesaian Skripsi di TK. Riski Wahyu Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Demikian surat ini di perbuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamu'alaikum wr.wb***

Huta Puli, 28 Juni 2024
Kepala Sekolah TK Riski Wahyu Hutapuli

RIZQI WAHYU KAB. MAD.NA HUTAPULI

**LISNAWATI,S.Pd.I**
**NIP.19710119 200801 2 002**